

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dorongan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memerlukan penguasaan dalam keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi atau yang dikenal dengan keterampilan 4C (*Critical Thinking, Creativity, Collaboration, dan Communication*). Hal ini menjadi dasar penting keterampilan pembelajaran abad ke-21. Siswa tidak hanya menguasai pengetahuan saja, tetapi harus bisa menunjukkan pemahaman analisis, pemecahan masalah, pengembangan kreativitas, dan bekerja sama (Arnyana, 2019). Namun, fakta yang terjadi di lapangan terdapat hambatan pada saat pembelajaran. Guru terbatas dalam menguasai penggunaan teknologi digital yang menyebabkan pembelajaran siswa kurang maksimal dalam mengembangkan keterampilan 4C karena kurangnya pembelajaran yang interaktif dan inovatif (Monika dkk., 2022). Setiap siswa memiliki karakteristik yang beragam, sehingga guru perlu menemukan strategi yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran menjadi salah satu bentuk alternatif yang dapat diterapkan oleh guru dengan melibatkan siswa di dalam setiap prosesnya (Khoerunnisa & Aqwal, 2020).

Model pembelajaran disusun berdasarkan berbagai teori atau prinsip dalam pengetahuan yang telah terkonsep dan prosedur secara sistematis. Model pembelajaran hadir sebagai bentuk perencanaan atau pedoman yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan bantuan perangkat-perangkat pembelajaran, seperti buku, kurikulum, dan program-program media komputer (Budiningsih, 2005). Adanya model pembelajaran dapat menghasilkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang sistematis dan tercapainya tujuan. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan 4C, yaitu model *Think Pair Share* (TPS).

Model *Think Pair Share* (TPS) memberikan kesempatan bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran secara aktif. Model pembelajaran ini sebagai konsep pedagogik melalui interaksi sosial, kebersamaan, dan komunikasi yang bersifat partisipatif dalam sebuah tindakan (Henry, 2018). Aktivitas diskusi dalam sebuah

kelompok menjadi poin penting dalam penerapan model TPS, dengan tujuan agar siswa dalam mengekspresikan pemahaman dan mengontruksi argumen yang diberikan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Wijaya, 2021).

Model TPS sebagai alternatif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam mengupayakan keberhasilan di dalam sebuah kelompok. Adanya keberhasilan yang dihasilkan dari cara bekerja sama, dapat meningkatkan hasil pembelajaran dan menumbuhkan semangat siswa untuk pembelajaran berikutnya (Sari dkk., 2022). Keefektifkan penerapan model TPS tampak jelas dalam pembelajaran menulis. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Restia (2020) bahwa adanya peningkatan hasil pembelajaran menulis siswa pada teks setelah diterapkannya model TPS berbantuan media Gambar. Penggunaan media yang tepat mendukung inovasi dan kreatifitas dalam pembelajaran, sehingga dapat memengaruhi keterlibatan dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Khasanah dkk., 2024).

Teknologi digital menjadi salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa sebelum, sedang, maupun sesudah pembelajaran dilakukan. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi digital dapat menjadi alat untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, serta cara berpikir secara kritis (Sahiruddin dkk., 2023). Media sosial menjadi salah satu alat pembelajaran teknologi digital yang sedang diperbaharui untuk dijadikan media pembelajaran. Media sosial seharusnya mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Rahman dkk., 2023).

Media sosial Instagram menjadi salah satu media sosial yang telah banyak digunakan untuk memudahkan seseorang dalam mengakses informasi secara luas dan cepat (Sutrisno & Mayangsari, 2021). Berdasarkan hasil analisis Meta, terdapat 100,9 juta pengguna di Indonesia pada awal tahun 2024 yang menggunakan media sosial Instagram. Instagram dapat digunakan untuk menyampaikan pesan melalui akun yang dimiliki yang disajikan dalam bentuk menarik dan kreatif.

Instagram dapat digunakan sebagai sumber untuk menerapkan sejumlah kegiatan di kelas bahasa seperti mendongeng digital, aktivitas tata bahasa melalui

foto, permainan peran, membaca, dan aktivitas berbicara melalui video. Selain itu, ditemukan bahwa Instagram meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan partisipasi mereka dalam kegiatan kelas (Erarslan, 2019). Hal ini menjadi sesuatu yang menarik dalam lingkungan pembelajaran untuk melatih keterampilan berbahasa. Siswa didekatkan dengan media sosial terdekatnya supaya dapat memberikan rasa antusias dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis.

Keterampilan menulis mempunyai peranan dalam kehidupan sehari-hari dalam mengomunikasikan pikiran atau ide-ide untuk mencapai tujuan. Keterampilan menulis membutuhkan latihan berkelanjutan hingga seseorang secara alami merasa nyaman mengekspresikan pemikirannya baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, keterampilan menulis memerlukan latihan dan ketelitian agar dapat dituangkan secara sistematis (Dahliah, 2019).

Keterampilan menulis sangat penting bagi siswa. Namun, saat ini keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian lebih oleh siswa dan guru. Siswa kurang antusias dalam pembelajaran menulis karena kurangnya minat dalam pembelajaran menulis. Siswa kebingungan memulai kegiatan menulis tanpa memperhatikan huruf kapital, ejaan, dan keruntutan kalimat. Hal tersebut membuat guru kesulitan dalam menerapkan pembelajaran keterampilan menulis yang baik karena tidak ada semangat atau dorongan dari siswa untuk menerima pembelajaran tersebut. Strategi yang perlu dilakukan oleh guru yaitu menggunakan metode pembelajaran berbantuan media teknologi yang menarik dan tepat untuk menarik semangat siswa dalam pembelajaran menulis (Qadaria dkk., 2023).

Kurikulum menjadi acuan dalam mengarahkan siswa mengekspresikan ide dan gagasannya melalui tulisan menjadi hal penting. Siswa diberi kebebasan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya secara luas. Namun, siswa juga harus bisa menguasai berbagai keterampilan, termasuk keterampilan menulis. Sayangnya, masih terdapat siswa yang harus menghadapi kesulitan dalam menguasai kemampuan menulis. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Retnowati (2021) dalam keterampilan menulis teks eksplanasi, siswa memiliki keterbatasan dalam pemahaman keterampilan menulis teks eksplanasi karena minimnya praktik langsung dalam menulis yang membuat siswa kesulitan menyusun kalimat dengan baik dan benar. Selain itu, metode dan media

pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum mampu memberikan kesempatan yang cukup bagi siswa untuk berperan aktif, sehingga siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran.

Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan model TPS dalam pembelajaran menulis yang dipadukan dengan teknologi telah dilakukan oleh (Khasanah dkk., 2024), (Fatana dkk., 2024), dan (Mahulae dkk., 2023). Penelitian tersebut menggunakan model TPS dalam keterampilan menulis teks narasi, deskripsi, dan eksposisi. Hasil penelitian tersebut membuktikan adanya peningkatan setelah penerapan model pembelajaran TPS. Selain itu, hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khasanah dkk. (2024) mengungkapkan bahwa model TPS, dengan dukungan media seperti poster, mampu mendorong siswa untuk mengembangkan ide, bekerja sama dalam memeriksa ejaan dan tanda baca, serta meningkatkan kemampuan menulis secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional.

Kebutuhan pembelajaran menulis sudah menjadi keharusan bagi siswa dalam mengembangkannya. Diperlukan sebuah upaya dalam penelitian untuk pembaharuan, serta penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media Instagram personal sebagai suatu solusi dalam pengembangannya. Oleh karena itu, judul penelitian ini “Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media Instagram Personal pada Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas IX”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum diberikan penerapan model *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol?
- 2) Bagaimana kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi setelah diberikan penerapan model *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol?
- 3) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan menulis siswa setelah diberikan penerapan model *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) mendeskripsikan kemampuan awal siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum diberikan penerapan model *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol;
- 2) mendeskripsikan kemampuan akhir siswa dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi setelah diberikan penerapan model *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol;
- 3) mendeskripsikan signifikansi perbedaan mengenai kemampuan menulis siswa setelah diberikan penerapan model *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun praktis.

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yakni menambah wawasan baru mengenai pengembangan model *Think Pair Share* berbantuan media Instagram personal dalam pembelajaran menulis. Serta, dapat memperkuat dan memperbaharui penerapan model *Think Pair Share* yang dapat memberikan inovasi pembelajaran yang menyenangkan, kolaboratif, dan interaktif.

#### 2. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa dengan menyediakan wawasan baru dalam pembelajaran menulis menggunakan model *Think Pair Share* berbantuan media Instagram personal, serta dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan interaktif dalam pembelajaran.

#### 3. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dalam mengembangkan strategi pengajaran yang menarik dan lebih efektif dalam memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

#### 4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi sekolah sebagai referensi dan sumber informasi penting dalam pengembangan strategi pengajaran. Sekolah diharapkan dapat mengembangkan program-program yang lebih inovatif menggunakan teknologi sesuai kebutuhan siswa dan pendidik.

#### 5. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai referensi kepada peneliti lain dalam melanjutkan dan mengembangkan teori yang sudah ada, khususnya dalam pembelajaran menulis.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Struktur organisasi skripsi berisi susunan atau urutan bagian-bagian yang membentuk sebuah skripsi, mulai dari pendahuluan hingga penutupan. Berikut adalah penjelasan struktur organisasi skripsi yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Bab I pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi.
- 2) Bab II kajian teoretis berisi penjelasan teori mengenai model *Think Pair Share*, Instagram, menulis, dan teks eksplanasi. Selain itu, terdapat hasil penelitian terdahulu yang relevan, definisi operasional, hipotesis penelitian, dan langkah-langkah pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan penerapan model *Think Pair Share* berbantuan media Instagram personal.
- 3) Bab III metodologi penelitian berisi metode penelitian, desain penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.
- 4) Bab IV hasil penelitian dan pembahasan berisi deskripsi kemampuan awal kemampuan awal siswa kelas IX dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sebelum diberikan penerapan model *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol, kemampuan akhir siswa kelas dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi setelah diberikan penerapan model *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol, dan signifikansi perbedaan kemampuan menulis siswa setelah diberikan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* di kelas eksperimen dan pembelajaran terlangsung di kelas kontrol.

- 5) Bab V simpulan, implikasi, dan saran berisi ringkasan temuan utama penelitian, dampak atau implikasi bagi guru Bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti lainnya, serta saran berdasarkan hasil penelitian yang dihasilkan.